Jurnal Insan Pengabdian Indonesia
Volume 4, Nomor 3, September 2026
E-ISSN: 2986-7371; P-ISSN: 2986-7363, Hal. 438-447
DOI: https://doi.org/10.62007/jouipi.v4i3.817
Tersedia: https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUIPI

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Hipertensi dan Diabetes Melitus melalui Edukasi Kesehatan dan Pendampingan Kader Berbasis Komunitas di Desa Morodadi

Improving Community Knowledge of Hypertension and Diabetes Mellitus Through Community-Based Health Education and Cadre Assistance in Morodadi Village, Indonesia

Yuni Asri[1*], Ananda Sagita Maharani[2], Wa Ode Musmuniati[3], Alfunnafi' Fahrul Rizal[4] Shinta Wahyusari[5], Bayu Budi Laksono[6]
[1-6]Institut Teknologi Sains dan Kesehatan, RS Dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang, Indonesia
**Penulis Korespondensi: yuniasri@itsk-soepraoen.ac.id*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 07 Juli 2026;
Revisi: 10 Agustus 2026;
Diterima: 12 September 2026;
Terbit: 30 September 2026

Keywords: *Community Knowledge; Community-Based Health Education; Diabetes Mellitus; Health Cadres; Hypertension*.

Abstract: *Hypertension and diabetes mellitus remain major public health challenges in Indonesia, particularly in rural communities where awareness and preventive practices are still limited. This community service program aimed to improve community knowledge regarding the prevention and early management of hypertension and diabetes mellitus through community-based health education and health cadre assistance in Morodadi Village, Pulau Morotai Regency. The program involved 34 community members and was implemented using a participatory approach, including pre-test, interactive health education delivered by lecturers and students, cadre assistance, discussion sessions, and post-test evaluation. The results demonstrated a substantial improvement in participants' knowledge, with the proportion of participants having good knowledge increasing from 30% before the intervention to 85% after the educational program. The collaboration among the university, village government, community health cadres, and local stakeholders supported the successful implementation of the program. Community-based health education combined with cadre assistance effectively enhanced community knowledge and may serve as a sustainable strategy for preventing hypertension and diabetes mellitus in rural settings.*

Abstrak

Hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular dengan prevalensi yang terus meningkat di Indonesia sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif berbasis masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan hipertensi dan diabetes melitus melalui edukasi kesehatan dan pendampingan kader di Desa Morodadi, Kabupaten Pulau Morotai. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan 34 peserta melalui tahapan pre-test, penyampaian materi oleh dosen, pendampingan oleh mahasiswa, penguatan kapasitas kader kesehatan, diskusi interaktif, dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proporsi peserta dengan tingkat pengetahuan baik meningkat dari 30% sebelum edukasi menjadi 85% setelah intervensi. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, kader kesehatan, serta unsur lintas sektor mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Edukasi kesehatan berbasis komunitas disertai pendampingan kader efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat dan berpotensi menjadi strategi promotif yang berkelanjutan dalam pencegahan hipertensi dan diabetes melitus di masyarakat. Untuk memperkuat dampak jangka panjang, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara rutin dengan melibatkan lebih banyak pihak agar upaya pencegahan penyakit dapat optimal.

Kata Kunci: Diabetes Melitus; Edukasi Kesehatan Berbasis Komunitas; Hipertensi; Kader Kesehatan; Pengetahuan Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia, dengan hipertensi dan diabetes melitus sebagai dua penyakit yang memberikan kontribusi terbesar terhadap beban penyakit global. Kedua penyakit tersebut tidak hanya meningkatkan risiko komplikasi kardiovaskular, gagal ginjal, dan kematian dini, tetapi juga berdampak pada penurunan produktivitas masyarakat dan meningkatnya pembiayaan kesehatan. Di Indonesia, hipertensi dan diabetes melitus terus menunjukkan peningkatan prevalensi seiring dengan perubahan gaya hidup, pola konsumsi makanan, urbanisasi, dan bertambahnya usia harapan hidup. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya upaya promotif dan preventif melalui peningkatan literasi kesehatan masyarakat agar faktor risiko dapat dikenali dan dikendalikan sejak dini. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa hipertensi dan diabetes melitus masih menjadi masalah kesehatan prioritas di Indonesia. Banyak kasus tidak terdiagnosis maupun tidak terkontrol karena rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala serta kurangnya pemahaman mengenai faktor risiko dan pencegahan penyakit. Kondisi tersebut lebih sering ditemukan pada masyarakat pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan dan kegiatan promosi kesehatan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, penguatan edukasi kesehatan berbasis masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam pengendalian penyakit tidak menular.

Desa Morodadi, Kabupaten Pulau Morotai, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam pelaksanaan upaya promotif dan preventif penyakit tidak menular. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan koordinasi dengan pemerintah desa serta kader kesehatan, sebagian masyarakat belum memahami faktor risiko hipertensi dan diabetes melitus, pentingnya deteksi dini, maupun penerapan perilaku hidup sehat. Edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkala juga masih terbatas sehingga masyarakat belum memperoleh informasi kesehatan yang komprehensif. Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan Desa Morodadi sebagai lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena diperlukan intervensi yang mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus memperkuat kapasitas kader kesehatan sebagai penggerak kesehatan di tingkat desa. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular. Penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi dan diabetes melitus terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat secara signifikan setelah intervensi edukasi diberikan . Selain meningkatkan pengetahuan, penggunaan metode edukasi

yang interaktif juga terbukti mendorong pemahaman masyarakat terhadap faktor risiko, pencegahan, dan pengendalian penyakit degeneratif secara lebih optimal , yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan metode interaktif efektif meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko penyakit degeneratif. Selain itu, pemberdayaan kader kesehatan berperan penting dalam menjaga keberlanjutan program promosi kesehatan karena kader menjadi penghubung antara tenaga kesehatan dengan masyarakat dan mampu melakukan edukasi secara berkelanjutan di tingkat komunitas. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan berbasis komunitas yang dipadukan dengan pendampingan kader kesehatan di Desa Morodadi. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan diabetes melitus, tetapi juga memperkuat kapasitas kader kesehatan melalui pendampingan sehingga kegiatan edukasi dapat terus dilaksanakan secara mandiri setelah program selesai. Keunikan kegiatan ini terletak pada kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, kader kesehatan, mahasiswa, serta dukungan lintas sektor yang melibatkan Polsek dan TNI dalam mendukung pelaksanaan promosi kesehatan di tingkat masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan hipertensi dan diabetes melitus serta memperkuat pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pengendalian penyakit tidak menular di Desa Morodadi.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Morodadi, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai, Provinsi Maluku Utara. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Morodadi dan kader kesehatan yang dipilih melalui koordinasi dengan pemerintah desa berdasarkan kebutuhan masyarakat terhadap edukasi mengenai pencegahan hipertensi dan diabetes melitus. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dengan melibatkan pemerintah desa, kader kesehatan, dosen, dan mahasiswa sebagai mitra dalam pelaksanaan program. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan Pemerintah Desa Morodadi untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat, menentukan sasaran kegiatan, menyusun jadwal pelaksanaan, serta menyiapkan sarana dan prasarana pendukung. Pada tahap ini, pemerintah desa dan kader kesehatan berperan dalam mobilisasi peserta dan penyediaan lokasi kegiatan sehingga pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tahap pelaksanaan diawali dengan pre-test untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta mengenai hipertensi dan diabetes melitus.

Selanjutnya, tim dosen memberikan edukasi kesehatan secara interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab mengenai pengertian hipertensi dan diabetes melitus, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, serta upaya pencegahan melalui penerapan perilaku hidup sehat. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dengan mendampingi peserta selama proses pembelajaran, membantu penyampaian materi, serta memfasilitasi diskusi agar komunikasi berlangsung lebih efektif. Selain itu, dilakukan pendampingan kepada kader kesehatan untuk memperkuat kemampuan kader dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan dan mendukung kegiatan promotif di masyarakat secara berkelanjutan. Tahap evaluasi dilakukan melalui post-test menggunakan kuesioner yang sama dengan pre-test untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi kesehatan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk membandingkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, proses evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung sebagai indikator keterlibatan masyarakat dalam program pengabdian. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Morodadi, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai, Maluku Utara, dengan melibatkan 34 peserta yang terdiri atas masyarakat umum, kader kesehatan, perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Berdasarkan jenis kelamin, peserta terdiri atas 18 laki-laki (52,9%) dan 16 perempuan (47,1%) hasil disajikan pada tabel 1. Pelaksanaan kegiatan memperoleh dukungan penuh dari Pemerintah Desa Morodadi yang dihadiri oleh Kepala Desa beserta perangkat desa, serta melibatkan unsur Polsek Morotai Selatan dan TNI/Koramil sebagai bentuk sinergi lintas sektor

dalam mendukung upaya promotif dan preventif penyakit tidak menular.

Tabel 1. Karakteristik Peserta.

Karakteristik	**n**	**%**
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	52,9
Perempuan	16	47,1
Total	34	100,0

Kegiatan diawali dengan acara pembukaan yang dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Morodadi. Dalam sambutannya, Kepala Desa menyampaikan apresiasi terhadap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kesadaran mengenai pencegahan hipertensi dan diabetes melitus. Kehadiran pemerintah desa bersama unsur Polsek dan TNI menunjukkan komitmen bersama dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui kegiatan promotif berbasis komunitas. Dokumentasi kegiatan pembukaan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan oleh Kepala Desa Morodadi yang Dihadiri Unsur Pemerintah Desa, Polsek, TNI, Dosen, Mahasiswa, dan Masyarakat.

Selanjutnya, tim dosen menyampaikan materi edukasi kesehatan mengenai hipertensi dan diabetes melitus yang meliputi pengertian penyakit, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, serta upaya pencegahan melalui penerapan perilaku hidup sehat. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan pengalaman maupun permasalahan kesehatan yang dihadapi. Dokumentasi penyampaian materi oleh tim dosen ditampilkan pada Gambar 3.



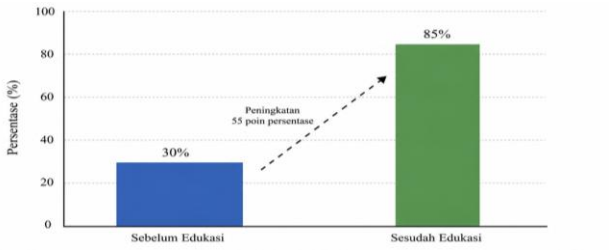
Gambar 3 Penyampaian Materi Edukasi Kesehatan oleh Tim Dosen.

Mahasiswa berperan sebagai fasilitator selama kegiatan dengan mendampingi peserta dalam memahami materi, membantu proses diskusi, serta memberikan penjelasan terhadap pertanyaan yang diajukan peserta. Selain itu, dilakukan pendampingan kepada kader kesehatan untuk memperkuat kapasitas kader dalam menyampaikan edukasi kesehatan dan mendorong pelaksanaan kegiatan promotif secara berkelanjutan di tingkat masyarakat. Kegiatan pendampingan oleh mahasiswa dan kader kesehatan disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Edukasi dan Pendampingan Peserta oleh Mahasiswa.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan proporsi peserta yang memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu dari 30% sebelum edukasi menjadi 85% setelah edukasi kesehatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas yang dipadukan dengan pendampingan kader mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi dan diabetes melitus. Perubahan tingkat pengetahuan peserta disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Perubahan Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, kader kesehatan, mahasiswa, serta unsur Polsek dan TNI dalam pelaksanaan promosi kesehatan di tingkat masyarakat. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan tersebut meningkatkan partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung dan memperkuat komitmen untuk melanjutkan upaya edukasi kesehatan melalui peran aktif kader kesehatan di Desa Morodadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa program tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga memperkuat pemberdayaan komunitas sebagai dasar keberlanjutan kegiatan promotif dan preventif penyakit tidak menular.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas yang dipadukan dengan pendampingan kader kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan diabetes melitus. Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi kesehatan secara langsung melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko, gejala, komplikasi, serta upaya pencegahan penyakit tidak menular. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta memperoleh informasi yang benar sekaligus mengklarifikasi berbagai persepsi yang kurang tepat mengenai hipertensi dan diabetes melitus sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Peningkatan pengetahuan masyarakat merupakan tahapan awal dalam perubahan perilaku kesehatan. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih mudah memahami pentingnya penerapan pola hidup sehat, seperti mengurangi konsumsi garam dan gula, meningkatkan aktivitas fisik, menghindari kebiasaan merokok, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Oleh karena itu, edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi promotif yang penting dalam pengendalian penyakit tidak menular. Kondisi ini juga sejalan dengan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang menunjukkan bahwa hipertensi dan diabetes melitus masih menjadi masalah kesehatan prioritas sehingga diperlukan

penguatan promosi kesehatan dan deteksi dini di tingkat masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang bersifat partisipatif. Selama kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya menerima materi dari narasumber, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman mengenai kondisi kesehatan yang dialami. Interaksi tersebut meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Faradiba et al. yang melaporkan bahwa edukasi kesehatan dengan metode interaktif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko penyakit degeneratif serta mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat. Selain meningkatkan pengetahuan masyarakat, kegiatan ini juga memperkuat kapasitas kader kesehatan sebagai penggerak kesehatan di tingkat desa. Pendampingan yang diberikan kepada kader diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kader dalam menyampaikan informasi kesehatan, memberikan motivasi kepada masyarakat, serta mendukung pelaksanaan kegiatan promotif secara berkelanjutan. Peran kader kesehatan menjadi sangat penting karena kader merupakan penghubung antara tenaga kesehatan dengan masyarakat sehingga keberadaan kader dapat memperluas jangkauan edukasi kesehatan hingga tingkat keluarga.

Penguatan kapasitas kader juga sejalan dengan kebijakan transformasi pelayanan kesehatan primer yang menempatkan kader sebagai mitra strategis dalam upaya promotif dan preventif di masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mendukung keberhasilan program kesehatan masyarakat. Keterlibatan pemerintah desa, kader kesehatan, perguruan tinggi, mahasiswa, Polsek Morotai Selatan, dan TNI/Koramil memberikan dukungan yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat. Kolaborasi tersebut mencerminkan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menempatkan seluruh pemangku kepentingan sebagai mitra dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan di tingkat komunitas. Sinergi lintas sektor seperti ini menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlanjutan program kesehatan karena setiap unsur memiliki peran sesuai dengan kapasitasnya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Meskipun kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan, peningkatan pengetahuan belum sepenuhnya menggambarkan terjadinya perubahan perilaku kesehatan. Perubahan perilaku memerlukan proses yang berkelanjutan melalui pendampingan, penguatan motivasi, dukungan keluarga, serta lingkungan yang mendukung penerapan perilaku hidup sehat. Oleh karena itu, kegiatan edukasi perlu dilanjutkan melalui pembinaan rutin oleh kader kesehatan dan pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) sebagai sarana edukasi, deteksi dini, dan pemantauan faktor

risiko hipertensi maupun diabetes melitus. Pendekatan tersebut diharapkan mampu mempertahankan peningkatan pengetahuan sekaligus mendorong perubahan perilaku kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan diabetes melitus, tetapi juga memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui penguatan peran kader kesehatan dan kolaborasi lintas sektor. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi kesehatan berbasis komunitas memiliki potensi untuk diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular di tingkat desa.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi kesehatan berbasis komunitas dan pendampingan kader kesehatan di Desa Morodadi berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan diabetes melitus, yang ditunjukkan dengan meningkatnya proporsi peserta yang memiliki pengetahuan baik setelah mengikuti kegiatan. Selain meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap faktor risiko, pencegahan, dan pengendalian penyakit tidak menular, program ini juga memperkuat peran kader kesehatan sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif di tingkat desa. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, kader kesehatan, mahasiswa, serta unsur lintas sektor menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kesehatan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat di wilayah pedesaan. Agar dampak program dapat dipertahankan, diperlukan tindak lanjut berupa edukasi kesehatan secara berkala, penguatan kapasitas kader kesehatan, serta optimalisasi kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) sebagai media edukasi, deteksi dini, dan pemantauan faktor risiko hipertensi serta diabetes melitus secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Morodadi,

khususnya Kepala Desa beserta perangkat desa, atas dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan. Penghargaan yang sebesar-besarnya diberikan kepada kader kesehatan, masyarakat Desa Morodadi, Polsek Morotai Selatan, TNI/Koramil setempat, serta seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan

DAFTAR REFERENSI

Faradiba, Nadia Larasinta Heriatmo, and Rasta Naya PratitaIntan Permata Sari. "Edukasi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Degeneratif Sebagai

Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Perilaku Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)* 4, no. 2 (2024). https://dx.doi.org/https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2320.

Kemenkes. "Survei Kesehatan Indonesia (Ski) 2023." 2023. https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/.

Kesehatan, Badan Kebijakan Pembangunan. "Prevalence, Impact, and Efforts in Controlling Hypertension and Diabetes in Indonesia." *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan* (2024). https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5531/.

Pakpahan, Martina, Ni Gusti Ayu Eka, Peggy Sara Tahulending, Yohanes Gamayana Trimawang Aji, and Yenny Yenny. "Edukasi Kesehatan Penatalaksanaan Hipertensi Dan Diabetes Melitus." 5, no. 11 (2022). https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/7315.

Sari, Yulia, Sri Haryati, Sigit Setyawan, Khesara Sastrin Prasita Negara, Paramasari Dirgahayu, Lilik Wijayanti, Siti Ma'rufah, Endang Listyaningsih S, Slamet Riyadi, Dwi Surya Supriyana, and Sugeng Purnomo. "Pemberdayaan Kader Kesehatan Untuk Mendukung Program Indonesia Sehat Melalui Pendekatan Keluarga (Pispk) Dan Tatalaksana Diabetes Mellitus (Dm), Hipertensi Dan Merokok." *Smart Society Empowerment Journal* 2, no. 2 (2022). https://jurnal.uns.ac.id/sse/article/view/61678.